

Group Link Fixed Income Fund

April 2017



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **9,05%**
 Bulan Tertinggi **5,82%** Jan-15
 Bulan Terendah **-5,83%** Jun-13

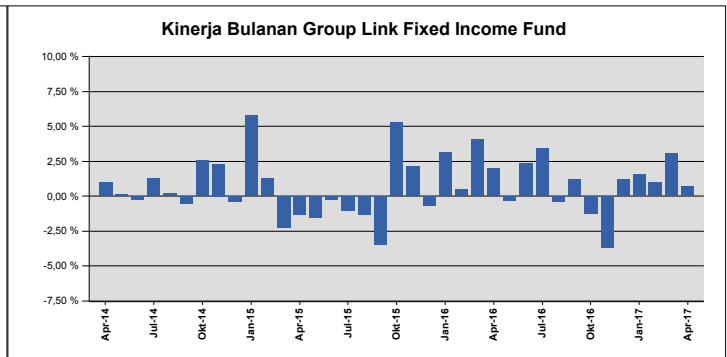
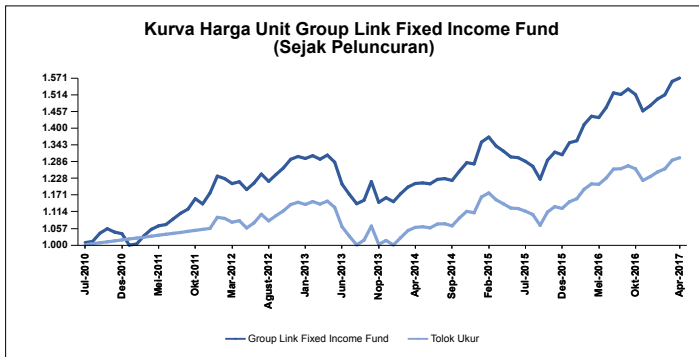
Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap **92,52%**
 Kas/Deposito **7,48%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	0,71%	4,77%	3,71%	9,05%	29,73%	6,39%	57,07%
Tolok Ukur*	0,63%	3,87%	2,99%	7,36%	22,39%	5,21%	29,84%

*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur: sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 116,95
Kategori Investasi : Moderat
Tanggal Peluncuran : 12 Jul 2010
Mata Uang : Indonesia Rupiah
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 28 April 2017) : IDR 1.570,70

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan April 2017 pada level bulanan +0.09% (dibandingkan konsensus inflasi +0.05%, -0.02% di bulan Maret 2017) yang dikarenakan oleh tingginya harga barang-barang yang diatur pemerintah (disebabkan tingginya tarif listrik sebagai akibat penyesuaian tarif untuk pelanggan non subsidi 900VA). Secara tahunan, inflasi naik ke level +4.17% (dibandingkan konsensus +4.10%, +3.61% di bulan Maret 2017). Inflasi inti berada di level tahunan +3.28%, dibandingkan konsensus +3.32%, dan lebih rendah dari bulan sebelumnya yaitu +3.30% di bulan Maret 2017. Pada pertemuan Dewan Gubernur 18-20 April 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas peminjaman pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.05% menjadi 13,327 di akhir bulan April 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,321. Neraca perdagangan tercatat surplus +1.23 miliar Dollar AS (dibandingkan konsensus +1.298 miliar Dollar AS) di bulan Maret 2017, dari bulan sebelumnya +1.32 miliar Dollar AS. Ekspor meningkat secara tahunan +23.55%, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +18.19%. Cadangan devisa meningkat 1.4 miliar Dollar AS dari 121.8 miliar Dollar AS di bulan Maret 2017 menjadi 123.25 miliar Dollar AS di bulan April 2017, dikarenakan penerimaan devisa, terutama dari penerimaan pajak dan devisa ekspor migas, serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) valas. Pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal I 2017 tercatat sebesar level tahunan 5.01%, dibandingkan konsensus 5.10%, dan dari 4.94% di kuartal IV 2016. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 9.10%. Dari sisi Pengeluaran dicapai oleh komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh 8.04%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup beragam sepanjang kurva di bulan April 2017, dimana yield turun untuk tenor pendek dan sedikit meningkat untuk tenor menengah dan panjang. Market ditopang dana pihak asing yang masuk secara konsisten terutama pada tenor pendek, sedangkan beberapa pemain domestik memperpendek durasi mereka. Sentimen positif juga datang dari badan Rating and Investment Information Inc. yang meningkatkan peringkat Indonesia dari stabil ke positif, sedangkan negatif sentimen datang dari kekhawatiran atas situasi politik global dan meningkatnya ketegangan wilayah di beberapa belahan dunia. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +22.6 triliun Rupiah di bulan April 2017 (bulanan +3.12%), yakni dari 723.22 triliun Rupiah di Maret 2017 menjadi 745.82 triliun Rupiah di April 2017, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 39.10% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.24% di bulan sebelumnya). Yield di bulan April 2017 untuk 5 tahun turun -16bps menjadi 6.69% (6.85% Maret 2017), 10 tahun naik +1bps menjadi 7.05% (7.04% Maret 2017), 15 tahun naik +2bps menjadi 7.45% (7.43% Maret 2017), dan 20 tahun naik 4bps menjadi 7.72% (7.68% Maret 2017).